

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan komersil dibentuk untuk menghasilkan laba yang maximal. Akan tetapi tujuan perusahaan tidak hanya sampai pada seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan, namun pendiri perusahaan tentu ingin perusahaan yang didirikannya tersebut selain memperoleh laba yang tinggi juga bisa tumbuh dan berkembang sehingga umur perusahaan bisa menjadi panjang. Bukan hal yang mudah bagi suatu perusahaan untuk memiliki umur yang panjang, karena perkembangan usaha dunia semakin maju serta persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat perusahaan harus mampu bertahan hidup dan terus tumbuh dan berkembang serta dapat bersaing dengan kompetitor lain.

Untuk itu diperlukannya manajemen yang baik dan benar agar jalannya perusahaan semakin lancar. Salah satu manajemen yang diperlukan perusahaan adalah manajemen keuangan. Sangat dibutuhkan manajemen keuangan yang baik serta analisa yang tepat agar tidak mengambil keputusan yang salah. Laporan keuangan yang sudah ada di analisa untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus berinovasi agar pelanggan nyaman dengan produk dan jasa yang ditawarkan. Selain berinovasi perusahaan juga harus memberikan pelayanan prima untuk pelanggan, salah satunya adalah pelayanan dalam memberikan

keringanan dalam pembayaran. Oleh karena itu perusahaan memberikan sistem pembayaran secara kredit.

Pembayaran secara kredit tersebut akan menimbulkan piutang. Namun penjualan secara kredit tersebut harus dikelola dan diawasi dengan baik agar perputaran piutang tidak tersendat. Perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha. Piutang usaha dicatat pada saat penjualan kredit dilakukan dan dikurangkan pada saat perusahaan menerima kas dari pelanggan sebagai pembayaran atas penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang.

Selain meringankan dalam hal pembayaran, perusahaan perlu untuk menjaga stok barang agar tidak terjadinya *lost sales*, karena persediaan kurang atau sebaliknya persediaan terlalu berlebih. Persediaan barang tersebut harus dalam kondisi seimbang, tidak boleh kurang maupun lebih agar untuk menghindari kerugian. Dengan adanya pengelolaan perputaran persediaan yang baik, perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan

penjualan barang dagang sehingga akan memperbesar perputaran piutang yang akan menghasilkan laba dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih.

Untuk dapat membeli persediaan dan untuk memenuhi kebutuhan operasinya sehari – hari, suatu perusahaan harus memiliki modal kerja. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan perusahaan tersebut, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Pada umumnya modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang akan selalu berputar dalam kegiatan perusahaan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang penting. Karena kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dari penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan atau pun laba bersih perusahaan.

Selain digunakan untuk membeli persediaan, kas juga digunakan sebagai alat untuk menutup biaya – biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu

semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Suatu perusahaan akan bergantung pada kepuasan konsumen dimana kualitas produk dan jasa itu sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen. Dengan memperhatikan laporan keuangan, seperti telah kita ketahui bahwa dalam setiap perusahaan tidak luput dari yang dikeluarkannya untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan atau sering disebut juga dengan biaya operasional, sebelum akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Biaya operasional pada umumnya terdiri dari pertama, biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan pemasaran produk dengan melaksanakan kegiatan penjualan diharapkan dapat mendapatkan keuntungan yang lebih lagi. Kedua, biaya administrasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Untuk itu diperlukannya pengelolaan perputaran modal kerja

yang efektif untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka akan berakibat pada kehilangan pendapatan dan keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang disia-siakan. Pengelolaan perputaran modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan. Syarat ini dilihat dengan mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Kebutuhan akan dana ini atau modal kerja dapat dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan diantaranya bersumber dari internal dan eksternal. Sumber internal merupakan sumber yang berasal dari perusahaan itu sendiri, yang dapat berupa dari penggunaan saldo laba yang ditahan.

Sumber pembiayaan internal ini biasanya memiliki jumlah dana yang relatif terbatas, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pembiayaan alternatif lain, yaitu sumber pembiayaan eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang dapat berupa dana dari hasil penerbitan saham sebagai modal sendiri, ataupun penggunaan hutang dari pihak luar perusahaan sebagai modal asing atau berupa pinjaman dari bank. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang sangat besar sebagai sumber dana tambahan bagi perusahaan. Dan penggunaan hutang ini akan meningkatkan resiko yang

harus ditanggung oleh perusahaan karena timbulnya komitmen financial untuk memenuhi kewajiban tertentu dimasa akan datang baik dalam pembayaran bunga maupun dalam pembayaran pokok pinjaman dari hutang tersebut.

Pengelolaan penggunaan hutang (Leverage) ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang itu dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasi perusahaan yang sebagian besar dibiayai dari pinjaman eksternal akan tercapai sesuai dengan tujuan (goal) yang ditetapkan perusahaan, dimana sumber dana yang digunakan dapat dioptimalkan dengan baik dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan (profit) yang tinggi pula.

Pada dasarnya tujuan akhir dan setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan. Jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan – perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas memegang peranan yang penting dan perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Dengan demikian dalam memperoleh piutang dapat ditagih sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan penjualan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu perusahaan yang berada di bogor yaitu CV Proteksindo Jaya Abadi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA CV PROTEKSINDO JAYA ABADI “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan
3. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan
4. Pengaruh biaya terhadap profitabilitas perusahaan
5. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan
6. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas perusahaan

C. Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus, dengan mengambil judul dalam analisa keuangan penulis berharap kelangsungan usaha terus berlanjut dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini batasan masalah masalah nya yaitu khusus tentang perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas dan profitabilitas perusahaan dalam hal ini penulis akan mengambil profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan Proteksindo Jaya Abadi?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi?

E. Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian adalah untuk mengolah, menganalisa, menginterpretasikan data yang sebenarnya, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Proteksindo Jaya Abadi.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada CV proteksindo Jaya Abadi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi penulis

Bagi penulis proposal ini bermanfaat sebagai media pembelajaran mental pribadi dan memperluas wawasan dalam bidang keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah informasi pengetahuan yang bermanfaat.

3. Bagi akademis

Proposal ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca, terutama yang berkaitan dengan bidang keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini diberikan uraian bab demi bab yang berurutan, dengan tujuan mengetahui arahan dan gambaran yang lebih jelas dalam proses penelitian secara keseluruhan, adapun garis besar dari isi proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini disusun mengenai data-data yang diperoleh dari literatur sebagai landasan teori yang menunjang masalah yang menjadi objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, jenis data, variabel penelitian dan metode analisis.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan dan diuraikan hasil analisis dan pembahasan yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

